

MODEL SISTEM INFORMASI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA CV. XYZ

Ni Kadek Ayu Puspawati^{1*}, Ni Made Estiyanti², dan Eddy Muntina Dharma³

^{1,2,3} Prodi Sistem Informasi Akuntansi, STMIK Primakara, Denpasar

^{1,2,3} Jl. Tukad Badung No. 135 Denpasar, Telp (0361) 8956085

*Corresponding Author: ayupuspawati98@gmail.com

Abstrak

Manajemen CV XYZ belum melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, sehingga pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan hanya berdasarkan pada perkiraan. Pengambilan keputusan yang tidak berdasarkan analisis data, belum dapat dipastikan akan berdampak baik bagi perusahaan, meskipun arus kas perusahaan tidak menunjukkan penurunan. Artikel ini menyajikan model sistem informasi penilaian kinerja keuangan, yang dibangun menggunakan metode analisis rasio keuangan. Pembangunan sistem menggunakan model pengembangan *prototyping* dengan jenis data kualitatif. Luaran sistem berupa sebuah sistem informasi yang dapat mengotomatisasi proses perhitungan dan analisis laporan keuangan secara rutin setiap akhir periode tertentu, dapat menjadi instrumen monitoring untuk tindakan perbaikan apabila terdapat kendala atau masalah yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, serta dapat memberikan masukan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: Sistem Informasi, Kinerja keuangan, Metode Analisis Rasio, Berbasis Web

Abstract

The management of CV XYZ has not analyzed the company's financial statements, so that strategic decision making in the company is only based on estimates. Decision-making that is not based on data analysis, it is not certain that it will have a good impact on the company, even though the company's cash flow does not show a decline. This article presents a model of a financial performance appraisal information system, which was built using the method of financial ratio analysis. The system development uses a prototyping development model with qualitative data types. The output of the system is an information system that can automate the process of calculating and analyzing financial statements on a regular basis at the end of a certain period, can be a monitoring instrument for corrective actions if there are obstacles or problems related to company finances, and can provide input as a basis for decision making to improve company performance.

Keywords: Information System, Financial Performance, Ratio Analysis Method, Web-Based

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu [1]. Laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan dilakukannya sebuah analisis laporan keuangan. Penting untuk diketahui bahwa laporan keuangan tidak cukup hanya dibuat dan dibiarkan begitu saja, melainkan perlu dianalisis untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan keuangan perusahaan untuk menentukan perkembangan perusahaan, dan untuk menyusun strategi bisnis kedepannya. Perubahan nilai yang tercantum dalam laporan keuangan setiap periodenya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh karena itu, bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hasil analisis laporan keuangan akan sangat berarti untuk mendukung keputusan yang akan diambil [2].

Salah satu perusahaan yaitu CV XYZ yang merupakan sebuah perusahaan rintisan yang berlokasi di Bali bergerak di bidang *tourism* atau pariwisata khususnya sebagai media informasi pariwisata dan penyedia jasa pariwisata serta segala kebutuhan wisatawan sebelum maupun pada saat melaksanakan perjalanan wisata. Awalnya hanya terdapat satu model bisnis yang dikembangkan oleh perusahaan ini, namun seiring waktu banyak peluang dan prospek jangka panjang yang membuat perusahaan mulai mengembangkan beberapa model bisnis, sehingga untuk masalah keuangan, perusahaan kemudian membuat sistem untuk pencatatannya. Pencatatan keuangan dari proses bisnis CV XYZ yang sangat kompleks telah dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan. Akan tetapi, pada setiap akhir periode laporan keuangan perusahaan tidak melakukan analisa pada laporan keuangan tersebut, yang dimana hal ini penting dilakukan untuk membantu perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan pengembangan produk dan mengefisiensi kegiatan operasional perusahaan, sehingga dalam setiap pengambilan keputusan mulai dari perencanaan, tindakan serta penggunaan dana ditentukan dan diputuskan berdasarkan pendapat atau perkiraan oleh bagian manajemen dengan persetujuan pimpinan perusahaan tanpa adanya data yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusannya. Akibat yang terjadi adalah keputusan yang diambil belum tentu baik bagi perusahaan meskipun masih adanya dana dan arus kas perusahaan tidak menunjukkan minus. Apabila ini terus berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan.

Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan menelaah yang dilakukan dengan cara menghubungkan beragam perkiraan yang ditemukan pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan[3]. Dengan melakukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan ini dapat menampilkan hubungan penting antara perkiraan dalam laporan keuangan dan mampu digunakan sebagai evaluasi dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan [4]. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan CV XYZ untuk menghindari terjadinya dampak buruk akibat masalah di atas adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan. Mengingat pentingnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam menjalankan bisnis serta sebagai sarana atau indikator untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan kompetitor atau perusahaan lain dengan efisiensi dan efektivitas [5].

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem informasi penilaian kinerja keuangan menggunakan metode analisis rasio keuangan berbasis *web* pada CV XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun sistem informasi penilaian kinerja keuangan menggunakan metode analisis rasio keuangan berbasis *web* pada CV XYZ, sehingga mempermudah pihak manajemen dan pimpinan perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, membantu perusahaan dalam monitoring keuangan perusahaan, membantu dalam membuat dasar pengambilan keputusan strategis dalam menjalankan bisnis, serta sebagai masukan atau indikator untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dan penyempurnaan kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian serupa terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dhona Shahreza dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk”. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, dimana tingkat kesehatan yang diukur berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002. Pada penelitian ini menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan indikator rasio keuangan yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan [6].

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tri Ramdhany dan Rio Andriyat Krisdiawan dengan judul “Rancang Bangun Aplikasi Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus: Mitra Jaya Group Cabang Bandung)”. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, dimana pengukuran yang dilakukan berdasarkan standar

nilai rasio keuangan rata-rata industri. Aplikasi yang dirancang terintegrasi langsung antara catatan akuntansi, laporan keuangan, dan laporan analisis laporan keuangan. Disamping itu diberikan juga pembagian akses menu dalam aplikasi dengan tujuan untuk meminimalisir manipulasi data yang mungkin terjadi. Pada penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang dianalisis menggunakan metode rasio keuangan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dan tepat karena dibantu dengan data tidak hanya perkiraan dan pendapat murni saja [6].

Selain itu penelitian dari Mashud dan Herni dengan judul "Aplikasi Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Analisis Rasio Keuangan Berbasis Web Pada PT. Sinar Galesong Mandiri". Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, mengetahui keberhasilan dan kelemahan perusahaan, serta mengetahui langkah-langkah perbaikan kinerja manajemen perusahaan [7].

Penelitian-penelitian diatas kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam pembangunan sistem informasi penilaian kinerja keuangan menggunakan metode analisis rasio keuangan berbasis web pada CV XYZ dengan relevansi yaitu sistem yang dibangun mampu melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dengan dasar penilaian adalah standar rasio rata-rata industri. Selain itu, sistem dibangun dengan model pengembangan *prototyping* yang dimana keluaran dari sistem tidak hanya berupa hasil perhitungan dan analisis rasio keuangan dalam bentuk angka saja, tetapi juga menampilkan interpretasi hasil penilaian, catatan dan juga saran perbaikan berdasarkan teori akuntansi yang terkait. Sehingga sistem yang dibangun tidak hanya membantu memudahkan perusahaan dalam melakukan analisis laporan keuangan dan memonitoring kondisi keuangan perusahaan, melainkan juga sebagai masukan atau indikator untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dan penyempurnaan kinerja keuangan dan memonitor keadaan perusahaan pada saat ini atau pun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang.

a. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan sebuah perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta menuntun manajemen perusahaan menetapkan berbagai standard [4]. Rasio keuangan mampu dipergunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Melakukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan ini dapat menampilkan hubungan penting antara perkiraan dalam laporan keuangan dan mampu digunakan sebagai evaluasi dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan [8]. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan menelaah yang dilakukan dengan cara menghubungkan beragam perkiraan yang ditemukan pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan [3]. Hasil dari analisis rasio keuangan ini juga dapat digunakan sebagai dasar penunjang untuk pengambilan keputusan selanjutnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 jenis, antara lain [6]:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan berhasil memenuhi kewajibannya tepat waktu maka dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan tidak berhasil memenuhinya maka dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid [4]. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang biasanya digunakan dalam praktek di lapangan [4] yaitu:

a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Salah satu dari rasio likuiditas dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, contohnya kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) adalah aset paling likuid atau lancar, lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar

lainnya. Sedangkan kewajiban lancar contohnya utang usaha, utang wesel jangka pendek, utang jangka panjang yang lancar, utang upah, utang bunga dan utang pajak. Berikut rumus menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Berikut rumus menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasanya digunakan di lapangan, yaitu:

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berikut rumus menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Berikut rumus rasio utang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

c) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan dari perusahaan dalam hal melunasi kewajiban. Berikut rumus rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{OItLR} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan karena tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Berikut merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek perusahaan di lapangan:

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus menghitung RoA:

$$\text{RoA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) dalam memperoleh laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus menghitung RoE:

$$\text{RoE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

c) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut rumus menghitung Margin Laba Kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut rumus menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih atas penjualan bersih. Berikut rumus menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya. Hasil dari perhitungan rasio ini akan terlihat apakah aktivitas perusahaan untuk periode yang sedang dianalisis mencapai target atau belum, demikian juga akan dapat diketahui apakah kinerja manajemen mengalami kemajuan atau kemunduran jika dibanding dengan kinerja periode sebelumnya sehingga bagian manajemen dapat dengan segera menganalisis penyebab dan mengambil langkah perbaikan [4]. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang biasanya digunakan dalam prakteknya di lapangan [4]:

a) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran modal kerja (WCTO):

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

b) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran aset tetap (FAT):

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

c) Perputaran Total Aset (*Total Aset Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran aset tetap (TATO):

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Jenis-jenis rasio keuangan diatas dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, tetapi penggunaan jenis rasio keuangan yang digunakan untuk perhitungan tergantung kepada para analis yang menilai dan jenis perusahaan yang akan dianalisis. Berdasarkan studi pustaka yang dijelaskan oleh Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan", salah satu standar rasio yang dapat digunakan adalah standar rasio rata-rata industri yang akan penulis rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Standar Rasio Rata-rata Industri

Jenis Rasio	Rata-rata Industri	Interpretasi	
		Kurang Baik	Baik
Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	1,7	<1,7	≥1,7
<i>Cash Ratio</i>	0,5	<0,5	≥0,5
Solvabilitas			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,5	≥0,5	<0,5
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,5	≥0,5	<0,5
<i>Operating Income to Liabilities Ratio</i>	0,5	<0,5	≥0,5
Profitabilitas			
<i>Return on Assets</i>	0,2	<0,2	≥0,2
<i>Return on Equity</i>	0,3	<0,3	≥0,3
<i>Gross Profit Margin</i>	0,28	<0,28	≥0,28
<i>Operating Profit Margin</i>	0,23	<0,23	≥0,23
<i>Net Profit Margin</i>	0,2	<0,2	≥0,2
Aktivitas			
<i>Working Capital Turn Over</i>	7	<7	≥7
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	3	<3	≥3
<i>Total Assets Turn Over</i>	2	<2	≥2

Sumber : Analisis Laporan Keuangan Hal 149-200 /Hery/2016

b. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan representasi mengenai kondisi finansial perusahaan dalam kurun waktu tertentu baik dari segi penyedia dana maupun pengguna dana, yang biasanya diukur dengan parameter kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas [9]. Kegiatan menganalisis kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas operasi dari perusahaan untuk mencapai tujuannya dan perhitungan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara rasio keuangan dengan standar rasio maupun rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya [9]. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Faktor keuangan

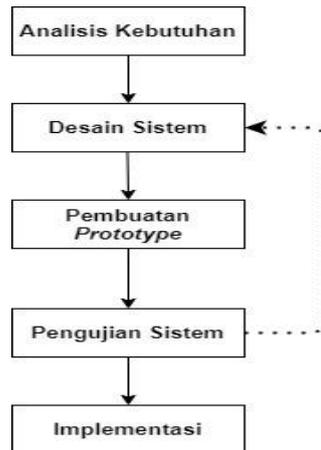
Faktor keuangan disini yang dimaksudkan adalah hal yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan, berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yaitu: hutang (*debt*) dan perputaran aktiva (*turnover*) [10], struktur modal [11], likuiditas [12], biaya penelitian dan pengembangan [13].

2) Faktor non keuangan

Faktor yang dimaksudkan adalah hal yang tidak berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan akan tetapi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, seperti: kepemilikan manajerial (*Debt*Own*) [11], aset tidak berwujud, sumber daya, serta pengelolaan atau strategi bisnis perusahaan [13].

3. Metodologi

Metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang metode atau prosedur kerja untuk melaksanakan penelitian [14]. Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Software Development Life Cycle* (SDLC), dengan model pengembangan *prototyping*. Metode pengembangan sistem dengan model *prototyping* merupakan metode pengembangan perangkat lunak dengan menghasilkan *prototype* sistem yang akan digunakan sebagai perantara antara pengembang dalam hal ini adalah peneliti dan pengguna agar dapat berinteraksi dalam pembangunan sistem informasi sekaligus sebagai versi awal dari sistem untuk kelanjutan sistem sebenarnya yang lebih besar [15].

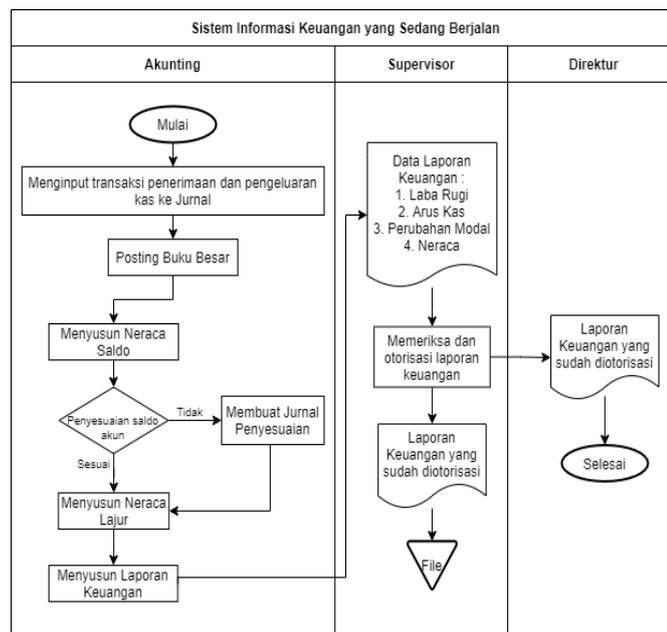


Gambar 1. Prototyping Model

Penjelasan langkah-langkah pengembangan sistem dengan menggunakan model pengembangan *prototype* di atas adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

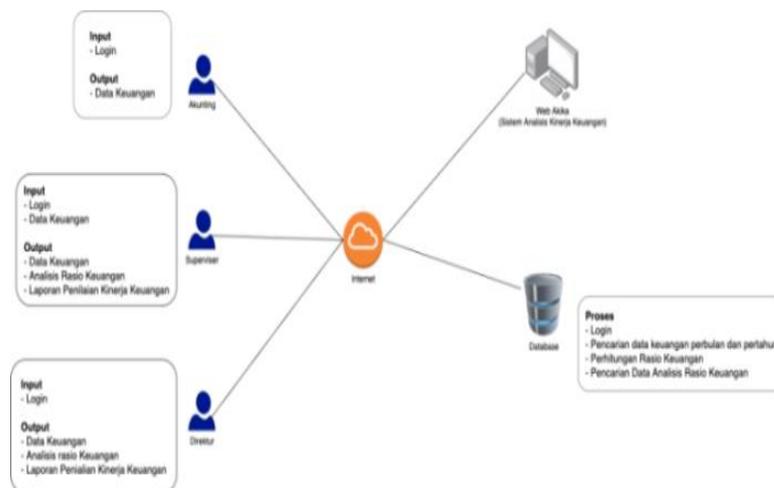
Proses dimulai dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber tertulis yang terpercaya untuk dijadikan referensi pendukung pembangunan sistem. Proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara untuk mengetahui calon pengguna sistem, data dan keluaran sistem yang dibutuhkan, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan supervisor dan direktur CV XYZ digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan sistem. Adapun proses bisnis yang sedang berjalan akan digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Proses Bisnis yang Berjalan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan supervisor dan direktur CV XYZ serta observasi langsung ke perusahaan CV XYZ. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperoleh sebuah informasi bahwa:

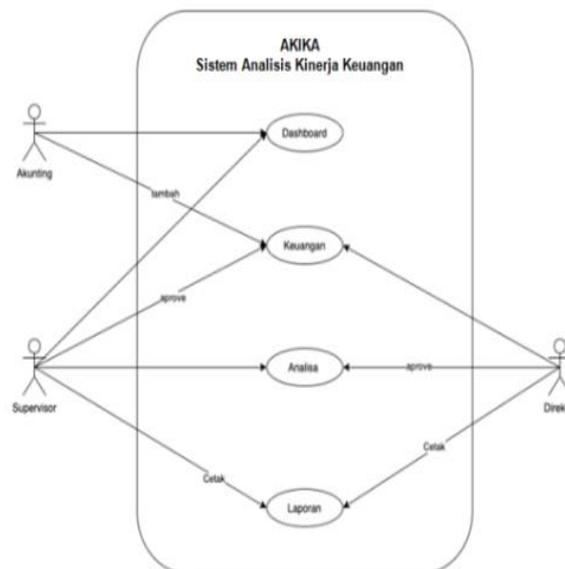
1. Perusahaan membutuhkan sebuah sistem yang dapat memudahkan dan mempercepat proses pengelolaan dan analisis laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah data dengan melakukan perhitungan rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar



Gambar 4. Rancangan Sistem

b. Desain Sistem

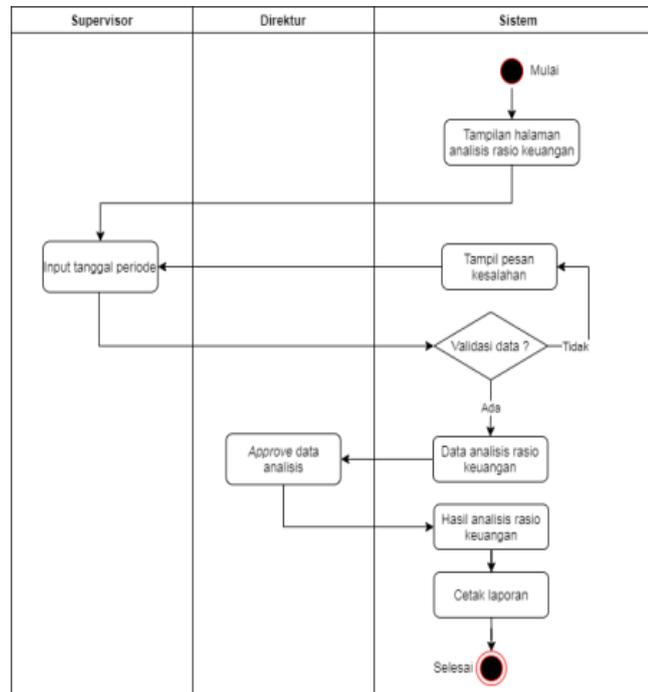
Tahapan perancangan sistem pada penelitian ini menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) dengan beberapa diagram dalam UML yang meliputi *Use Case Diagram* untuk menggambarkan interaksi pertukaran pesan dan tindakan antara sistem dengan pengguna sistem, *Activity Diagram* untuk menggambarkan urutan aktivitas proses bisnis dalam sebuah proses dan *Sequence Diagram* untuk menguraikan model deskripsi *use case* menjadi spesifikasi desain. Pada rancangan sistem penilaian kinerja keuangan berbasis web ini terdapat 3 pengguna yaitu akunting, supervisor, dan direktur. Dimana akunting dapat melihat dashboard dan menambah data keuangan pada halaman keuangan. Supervisor dapat melihat dashboard, melakukan *approve* data keuangan pada halaman keuangan, melihat analisis rasio keuangan dan mencetak laporan keuangan. Sedangkan direktur dapat melihat dashboard, keuangan, melakukan *approve* pada analisis rasio keuangan dan mencetak laporan. Berikut adalah diagram *use case* penelitian ini:



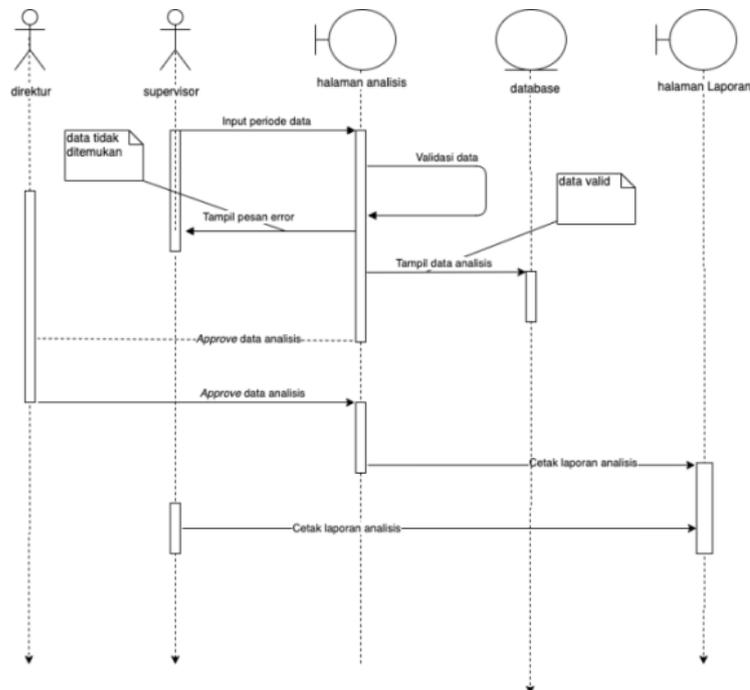
Gambar 5. Use Case Diagram

Proses analisis rasio keuangan merupakan proses yang dilakukan oleh supervisor, karena hanya data keuangan yang sudah disetujui yang dapat dianalisis. Supervisor menginput periode data yang ingin ditampilkan, kemudian sistem akan melakukan validasi apakah data yang diinginkan sudah ada atau belum. Jika data yang diinginkan ada maka

akan dikirim ke direktur untuk di *approve* sebelum dicetak sebagai laporan penilaian rasio keuangan. *Activity Diagram* Analisis Rasio Keuangan dapat dilihat pada gambar 6 dan *Sequence Diagram* Analisis Rasio Keuangan pada gambar 7.

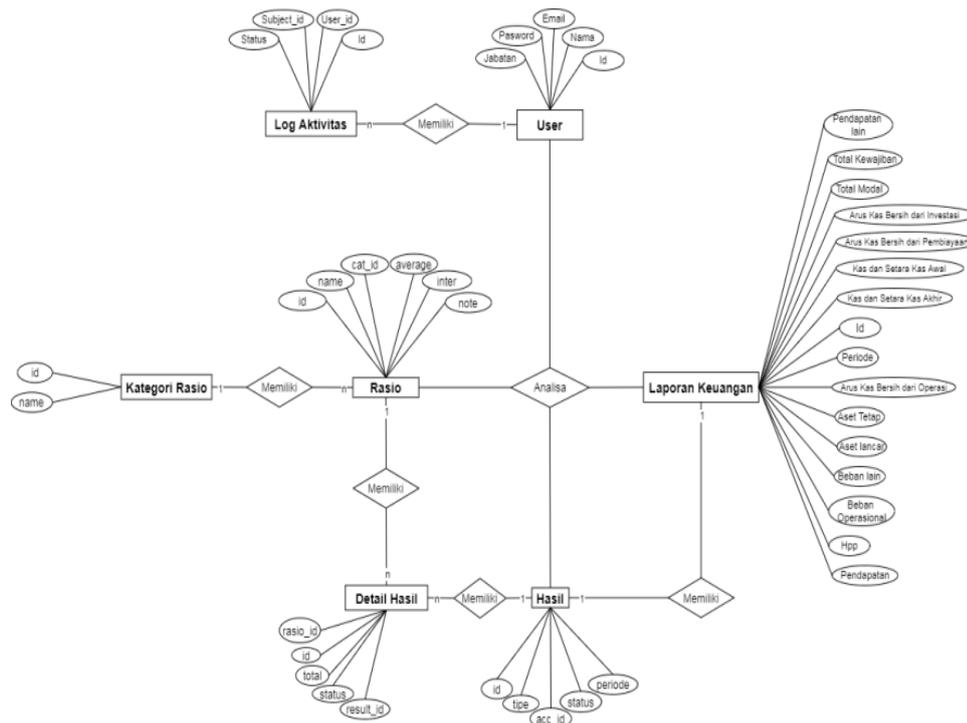


Gambar 6. *Activity Diagram* Analisis Rasio Keuangan



Gambar 7. *Sequence Diagram* Analisis Rasio Keuangan

Untuk merancang basis data, peneliti menggunakan pemodelan ERD (*Entity Relationship Diagram*) atau diagram yang menghubungkan entitas yang berkaitan dalam suatu proses pada suatu sistem.



Gambar 8. ERD (Entity Relationship Diagram)

c. Pembuatan Prototype

Proses dilanjutkan dengan membuat *prototype* untuk membuat tampilan antarmuka atau gambaran sistem yang akan digunakan oleh *user* menganalisis laporan keuangan dari bagian akunting. Apabila ada kekurangan yang perlu ditambahkan dari *prototyping*, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali sehingga *prototype* yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan *user*. Kemudian berlanjut ke proses pengkodean sistem untuk membuat fungsi fitur berjalan lancar menuju sistem atau database sistem. Proses pembuatan kode program dilakukan setelah proses desain selesai dilakukan sebagai dasar untuk membuat *prototype*. Desain yang telah dibuat kemudian direalisasikan ke dalam program perangkat lunak dan hasil dari pembuatan kode program ini adalah program komputer yang sesuai dengan desain yang telah dibuat.

d. Pengujian Sistem

Setelah selesai melakukan pengkodean baik dari sisi *front end* dan *back end* pada sistem, peneliti kemudian menguji sistem yang dibuat tersebut dengan menggunakan *black box testing* yang meliputi *state transition testing* untuk menguji keadaan dan perubahan atau transisi berdasarkan *sequence diagram* yang telah dibuat pada saat perancangan sistem. Pengujian sistem bertujuan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada sistem dan melakukan revisi sistem. Proses pengujian berfokus pada perangkat lunak secara dari segi logika dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian telah diuji. Tahapan pengujian penelitian ini menggunakan metode *black box testing* yang bertujuan untuk memeriksa fungsional dari sistem yang dibuat [16]. Penerimaan pengguna dalam rangka penerapan sistem dapat dievaluasi dengan mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem yang diujikan. Pengukuran kepuasan pengguna terhadap sistem dapat meliputi tampilan sistem, kesesuaian dengan kebutuhan user, kecepatan dan ketepatan sistem dalam menghasilkan informasi yang diinginkan oleh pengguna. Dari hasil pengujian, kemudian akan dilakukan penambahan maupun perbaikan sesuai kebutuhan dan permintaan pengguna sistem.

e. Implementasi

Jika sistem yang diuji tidak mengalami kesalahan atau *error*, maka proses yang terakhir adalah implementasi sistem. Pada tahap implementasi, sistem informasi penilaian kinerja keuangan yang sudah berhasil dibangun selanjutnya akan diintegrasikan dengan sistem

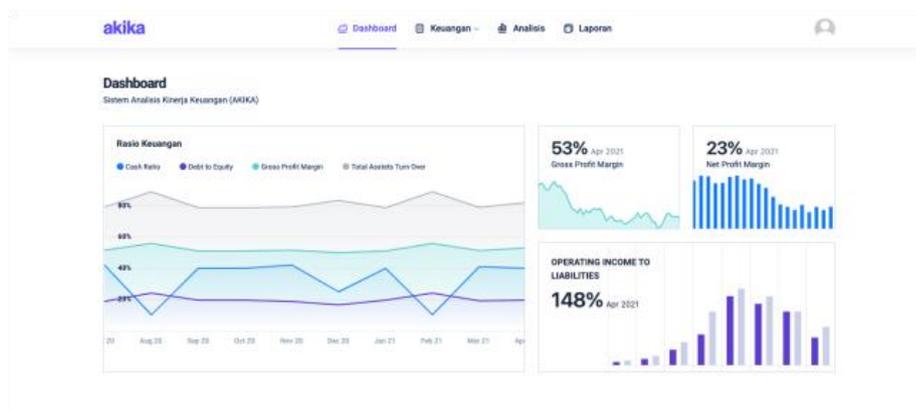
yang sudah ada di perusahaan agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan dibangunnya sistem dalam hal mengelola dan menganalisis laporan keuangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan perancangan sistem yang telah dilakukan oleh penulis, maka sistem siap diimplementasikan. Beberapa tampilan antarmuka pada implementasi sistem informasi penilaian kinerja keuangan berbasis web adalah sebagai berikut:

a) Halaman *Dashboard*

Halaman *Dashboard* merupakan tampilan yang akan muncul setelah pengguna melakukan login. Halaman *Dashboard* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Halaman *Dashboard*

b) Halaman Keuangan

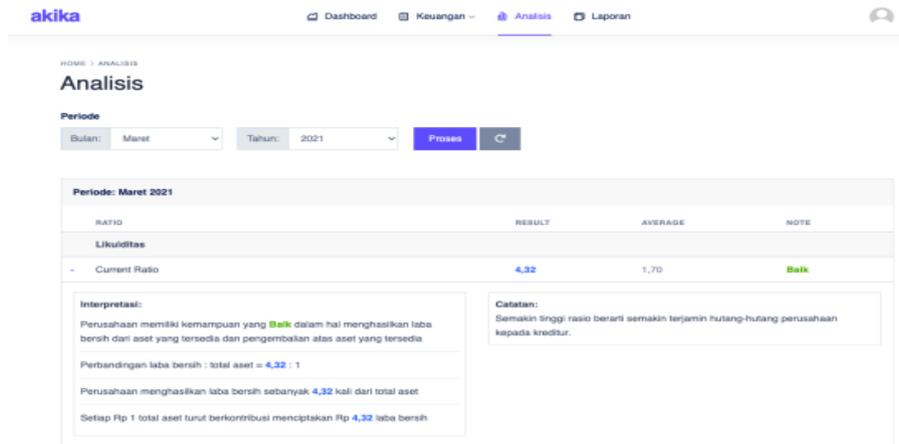
Halaman keuangan akan menampilkan data keuangan yang periodenya bisa dipilih oleh pengguna baik itu periode bulan maupun periode tahun. Halaman keuangan dapat dilihat pada gambar berikut:

ID	PERIOD	ASSETS	LIABILITIES	EQUITY	REVENUE
1	April 2021	122.000.000	20.000.000	102.000.000	100.000.000
2	March 2021	120.000.000	19.000.000	101.000.000	95.000.000
3	February 2021	135.000.000	29.000.000	120.000.000	120.000.000
4	January 2021	122.000.000	20.000.000	102.000.000	96.000.000
5	December 2020	120.000.000	20.000.000	120.000.000	100.000.000
6	November 2020	120.000.000	19.000.000	101.000.000	95.000.000
7	October 2020	122.000.000	20.000.000	102.000.000	96.000.000
8	September 2020	122.000.000	20.000.000	102.000.000	96.000.000
9	August 2020	135.000.000	29.000.000	120.000.000	120.000.000

Gambar 10. Tampilan Halaman Keuangan

c) Halaman Analisis

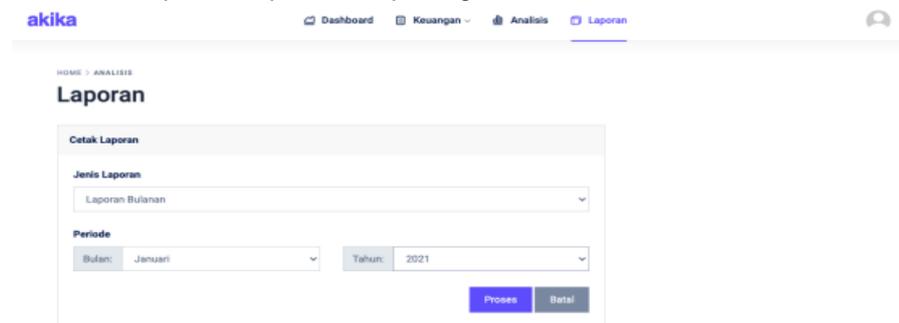
Pada halaman analisis akan menampilkan data hasil perhitungan dan penilaian rasio keuangan beserta dengan interpretasi dan tambah catatan. Tampilan halaman analisis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 11. Tampilan Halaman Analisis

d) Halaman Laporan

Halaman laporan menampilkan data laporan hasil analisis rasio keuangan sebelum dicetak. Halaman laporan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 12. Tampilan Halaman Laporan

e) Tampilan Laporan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Pada halaman ini akan menampilkan data laporan hasil analisis rasio keuangan. Halaman laporan hasil analisis rasio keuangan dapat dilihat pada gambar berikut:

LAPORAN HASIL ANALISA KEUANGAN
Periode 31 Januari 2021

Komponen Analisis	Rasio	Standar	Kriteria
Likuiditas			
Current Ratio	4,15	1,70	Baik
Cash Ratio	0,40	0,50	Buruk
Solvabilitas			
Debt to Asset Ratio	0,16	0,50	Buruk
Debt to Equity Ratio	0,20	0,50	Buruk
Operating Income to Liabilities Ratio	1,38	0,50	Baik
Profitabilitas			
Return on Assets	0,16	0,20	Buruk
Return on Equity	0,19	0,30	Buruk
Gross Profit Margin	0,51	0,28	Baik

Gambar 13. Tampilan Laporan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengujian *black box yaitu state transition testing* atau pengujian yang berfokus pada transisi perpindahan antar status, pengujian dilakukan peneliti bersama dengan pengguna. Adapun hasil komponen pengujian sistem menggunakan *state transition testing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *State Transition Testing*

No	Skenario Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Hasil
1	Mengisi <i>Email dan Password</i> dengan benar, lalu klik tombol <i>login</i>	Berhasil login dan menampilkan halaman dashboard	Berhasil
2	Mengklik detail pada salah satu data dalam periode bulan	Berhasil menampilkan detail dari seluruh data dalam periode bulan yang dipilih	Berhasil
3	Mengklik edit dan mengubah salah satu data keuangan	Data keuangan akan berubah sesuai dengan yang diinputkan dan disimpan	Berhasil
4	Mengisi semua <i>inputan</i> dengan data benar lalu klik <i>simpan</i>	Berhasil tersimpan dengan menampilkan seluruh data keuangan	Berhasil
5	Mengklik delete pada data bulan April 2020	Data keuangan pada bulan April 2020 pada halaman keuangan terhapus.	Berhasil
6	Memilih nama bulan dan tahun lalu klik proses	Berhasil menampilkan data analisis pada periode yang dipilih, menampilkan hasil perhitungan dan penilaian baik atau buruk	Berhasil
7	Klik salah satu rasio	Berhasil menampilkan interpretasi dan catatan sesuai dengan rasio yang dipilih	Berhasil
8	Memilih jenis laporan, nama bulan dan tahun dan mengklik proses	Berhasil menampilkan laporan penilaian dalam periode yang dipilih	Berhasil

Pengujian Sistem

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penulis melakukan wawancara kembali untuk mengetahui tanggapan dari sistem yang dibangun setelah di uji coba. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian yang dikemukakan oleh Delone dan McLean untuk mengetahui keberhasilan dari sistem yang dibuat. Dengan enam faktor kesuksesan yaitu *System Quality, Information Quality, Use, Service Quality, User Satisfaction, Net Benefit* [17]. Adapun rangkuman wawancara dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. *System Quality*

Pada indikator kualitas sistem ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan tentang fleksibilitas sistem, kemudahan dalam penggunaan sistem, kegunaan fitur dan fungsinya, kenyamanan dari sistem saat digunakan, waktu respon dari sistem dan bahasa sistem. Dari hasil wawancara responden menyatakan bahwa sistem dapat digunakan untuk memasukkan, melihat detail, mengubah dan menghapus data sesuai kebutuhan, sistem mudah digunakan dan mudah dipahami, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi setelah mengakses sistem, sangat nyaman digunakan, untuk fitur sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya serta bahasa yang dimaksud oleh sistem juga mudah dimengerti.

2. *Information Quality*

Pada indikator *information quality* yang mengacu pada kualitas informasi yang didapatkan oleh pengguna pada sistem yang telah dibangun seperti kelengkapan informasi, ketepatan informasi dan bentuk keluaran dari sistem. Dari hasil wawancara responden memberikan tanggapan bahwa informasi yang didapatkan mudah dipahami dan sederhana, data yang dihasilkan lengkap sesuai kebutuhan pekerjaan, dengan adanya sistem ini perusahaan dapat mengelola data keuangan menjadi nilai beserta interpretasinya yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

3. *Use*

Indikator dari penggunaan mengacu pada pertanyaan tentang siapa yang menggunakan sistemnya, dan apa sistem rutin akan digunakan. Dari hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa setelah integrasi sistem ini akan digunakan oleh Supervisor dan Direktur. Sistem ini akan sering digunakan terutama dalam mengelola dan menganalisis laporan keuangan setiap akhir periode bulan untuk memonitoring kondisi keuangan perusahaan.

4. *Service Quality*

Pada indikator kualitas layanan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan tentang jaminan kualitas yang diberikan sistem, kepedulian sistem terhadap pengguna, kualitas

respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna. Dari hasil wawancara responden menyatakan bahwa merasa aman dalam mengakses atau mengirim data melalui sistem, sistem mampu memberikan beberapa masukan yang mungkin berguna bagi pekerjaan, karena dengan adanya sistem ini perusahaan dapat mengelola data keuangan menjadi informasi penting jadi lebih efektif. Selain itu, dengan adanya sistem ini juga perhitungan dan analisis rasio keuangan menjadi lebih praktis dan otomatis tidak perlu input berulang kali yang meminimalisir kesalahan input apabila sudah diintegrasikan dan sistem memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang dilakukan *user*.

5. *User Satisfaction*

Dari indikator kepuasan pengguna mengacu pada kepuasan penggunaan sistem yang telah dibuat. Indikator ini mengacu pada pertanyaan kepuasan informasi yang didapatkan dari sistem yang telah digunakan, kepuasan tampilan dari sistem yang dibuat. Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa dari informasi yang didapatkan pada penggunaan sistem ini mendapat kepuasan terkait kenyamanan saat penggunaan, dan tampilan sistemnya sangat sederhana dan tidak terlalu sulit digunakan, serta sistem yang telah dibangun dapat mempercepat proses perhitungan dan analisis laporan keuangan.

6. *Net Benefit*

Pada indikator hasil bersih yang diperoleh mengacu pada hasil bersih atau keuntungan yang dirasakan oleh individu dan juga organisasi setelah menerapkan sistem informasi. Berdasarkan hasil wawancara responden memberikan tanggapan bahwa secara keseluruhan menyatakan bahwa sistem yang telah dibangun dapat mempercepat pekerjaan dengan adanya otomatisasi proses perhitungan dan analisis laporan keuangan sehingga tidak banyak membuang waktu dan juga kinerja menjadi lebih baik dengan menggunakan sistem karena data laporan keuangan yang biasanya tidak diolah atau dianalisis dengan adanya sistem ini, maka pengelolaan dan penilaian dapat dilakukan secara rutin setiap akhir periode bulan sehingga dapat dilakukan monitoring dan perbaikan apabila terdapat kendala atau masalah berkaitan dengan keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji coba sistem dan wawancara terhadap pengguna, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi penilaian kinerja keuangan menggunakan metode analisis rasio keuangan berbasis web pada CV XYZ yang dibangun dapat memudahkan dan mempercepat proses pengelolaan data laporan keuangan yang disusun oleh akunting. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rasio keuangan oleh supervisor selaku manajemen perusahaan. Keluaran dari sistem ini berupa angka hasil perhitungan analisis rasio keuangan dan interpretasinya sehingga dapat dijadikan sebagai data penting yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perusahaan dan memudahkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan adanya analisis rasio keuangan. Saran untuk pengembangan kedepannya, sebaiknya sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan rasio lainnya yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, mengintegrasikan sistem analisis ini dengan sistem pencatatan akuntansi untuk meminimalisir manipulasi dan kesalahan input data serta melakukan *update* standar rasio rata-rata industri yang digunakan untuk penilaian sesuai dengan perkembangan standar terbaru.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kesuma RYF. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Akuntansi dan Keuangan*. 2014 Maret; 5(1): 93-121.
- [2] Pongoh M. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*. 2013 September; 1(3): 669-679.
- [3] Haryanti IAI. Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan Berbasis Website (Studi Kasus : CV. Global Media Kreatif). *J. Manajemen Informasi*. 2019; 10(1): 49–57.
- [4] Hery SE,MS,C,R. Analisis Laporan Keuangan Adipramono , editor. Jakarta : Grasindo; 2016
- [5] Shahreza D. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Appl. Bus. Econ*. 2016; 3(1): 35–49.
- [6] Krisdiawan TRaRA. Rancang Bangun Aplikasi Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus : Mitra Jaya Group Cabang Bandung. *J. Cloud Inf*. 2015; 1(1): 29–36.
- [7] Herni MMaH. Aplikasi Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Analisis Rasio Keuangan Berbasis Web Pada PT. Sinar Galesong Mandiri. *J. Teknol. Inf. dan Komun*. 2018; 8(2): 103–111.
- [8] Rahmiyatun F. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Ecodemica*. 2019; 3(1): 76–85.
- [9] Rhamadana RB. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *J. Ilmu dan Ris. Manajemen*. 2016; 5(7): 1–18.
- [10] Sanjaya JWaR. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J. Bisnis dan Akuntansi*. 2017; 19(1): 152–162.
- [11] Pratiwi IPMNaMW. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 2017; 32(1): 80–96
- [12] Nugroho V. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *J. Bina Akuntansi*. 2020; 7(1): 67–79.
- [13] Martini. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011 - 2015. *J. Akuntansi dan Keuangan*. 2016; 5(2): 180–199
- [14] Sayidah N. Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian. 1st ed. Surabaya: Zifatama Jawa; 2018.
- [15] Purnomo D. Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Informasi Merdeka Pasuruan*. 2017; 2(2): 54–61.
- [16] Dwi Bahar Muslimin DK. Pengujian Black Box Pada Aplikasi Sistem Informasi Akademik Menggunakan Teknik Equivalence Partitioning. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*. 2020 Maret; 5(1): 19-26.
- [17] Pujo Hari Saputro ADBAJS. Model Delone and Mclean untuk Mengukur Kesuksesan E-government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics*. 2015 Mei; 2(1): 1-8.